

Program Karang Taruna dalam Pengembangan Nutripreneur Masa Depan

Widayani Wahyuningtyas¹, Nazzala Riadhasilmi², Nur Sofia Rezky³, Yelvi Firstiana Butar Butar⁴

¹ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta; Indonesia; widayaniwahyuningtyas@upnvj.ac.id

² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta; Indonesia; 2310714037@mahasiswa.upnvj.ac.id

³ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta; Indonesia; 2310714058@mahasiswa.upnvj.ac.id

⁴ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta; Indonesia; 2310714061@mahasiswa.upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Entrepreneurship;
Nutripreneur;
Youth Community
Organization;
Healthy Food

Article history:

Received 2023-11-23

Revised 2024-03-02

Accepted 2024-04-06

ABSTRACT

In the year 2045, Indonesia has an ambitious vision to become the "Golden Indonesia," with one of the key success factors being human development and the mastery of science and technology. In the current economic development of Indonesia, the youth unemployment rate remains high, posing significant social problems if not addressed seriously. One solution is to foster a spirit of social entrepreneurship in every individual in society, especially the youth who are the backbone of the nation. Therefore, community service activities through this entrepreneurship seminar will be conducted in Karang Taruna RW 07 Tomang, West Jakarta, scheduled for November 4, 2023, as our participation as students in building Indonesia towards the Golden Generation. The objective of community service (PKM) is to cultivate the entrepreneurial spirit among the youth of Karang Taruna and raise awareness of the importance of selling healthy food. In the outreach activities, the attendance level of Karang Taruna members in the seminar is 15 individuals (16-20 years old), with data collected through a closed questionnaire via Google Form. The results obtained indicate that the partners feel assisted by the implementation of this program because it helps the youth build an entrepreneurial spirit, create job opportunities for themselves and others, and contribute to the local economy.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Widayani Wahyuningtyas

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta; Indonesia; widayaniwahyuningtyas@upnvj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2045, Indonesia memiliki visi ambisius untuk menjadi negara "Indonesia Emas", karena pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%- nya dalam usia produktif (15-64 tahun). Jika bonus demografi ini tidak dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak buruk terutama masalah sosial. Masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan parah, masalah kesehatan, dan tingkat kriminalitas yang tinggi.

Pencapaian visi Indonesia emas 2045 harus didukung oleh 4 (empat) pilar utama pembangunan bangsa Indonesia, yaitu: pembangunan SDM dan penguasaan Iptek, perkembangan ekonomi berkelanjutan, pemerataan pembangunan, dan pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan.

Indonesia merupakan negara yang berada pada peringkat kedua dengan jumlah pengangguran terbanyak di Asia Tenggara, terlebih tingkat pengangguran pemuda juga masih cukup tinggi, sehingga akan mengakibatkan masalah sosial yang cukup tinggi pula apabila tidak memperoleh perhatian serius.

Masalah yang ditemukan pada Karang Taruna Rw 07 Tomang Jakarta Barat, sebagian anggotanya yang masih berusia antara 16-20 tahun, terutama yang sudah lulus dari SMA/SMK, mengalami kebingungan dalam memilih antara melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau langsung bekerja. Adapun banyak anggota Karang Taruna mungkin tidak memiliki akses yang cukup ke informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan dan karier yang tersedia sehingga membuat mereka merasa bingung akan masa depannya.

Pada perkembangan zaman saat ini, semakin ketat persaingan antarindividu membuat semakin sulit juga menemukan pekerjaan yang sesuai dengan lulusan SMA/SMK dalam perekonomian saat ini. Hal ini bisa membuat anggota muda merasa tertekan dan rendah diri. Selain itu, kurangnya bimbingan dan dukungan dari orang tua dan sekolah juga menjadi faktor masalah bagi para anak muda untuk menata karirnya di masa depan. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah solusi kerja nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan diatas. Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan sosial pada pemuda pemudi Indonesia. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah solusi kerja nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan diatas. Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan sosial pada pemuda pemudi Indonesia.

Kewirausahaan sosial semakin berkembang di Indonesia, terbukti dengan maraknya seminar/workshop kewirausahaan sosial, berdirinya pusat kajian kewirausahaan sosial di beberapa kampus, hadirnya organisasi-organisasi yang peduli dengan pengembangan kewirausahaan sosial, seperti Asoka Indonesia, dan terbentuknya dari Asosiasi Pengusaha Indonesia (AKSI). Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak pihak yang meyakini bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi di Indonesia (Utomo H, 2015)

Semakin berkembangnya zaman semakin banyak juga orang yang lebih peduli akan kesehatan dan gaya hidup sehat sehingga kewirausahaan makanan sehat akan menjadi menciptakan peluang besar dalam industri makanan sehat. Pasar ini akan terus tumbuh seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya makanan sehat dalam menjaga kesehatan. Bagi masyarakat yang berminat untuk terlibat dalam bisnis makanan sehat, ini dapat menjadi peluang yang menarik untuk menjalankan usaha yang sekaligus mendukung gaya hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

1. Kewirausahaan

Secara sederhana, kewirausahaan berarti kemampuan berdagang, tetapi secara definitif, kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memproduksi barang, menjual barang, dan membangun pangsa pasar sendiri. Berdasarkan pengertian ini, usaha tidak hanya sekedar berjualan, tetapi juga membutuhkan banyak kemampuan, termasuk kemampuan untuk menghasilkan barang, menjual barang kepada pelanggan, dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan (Aziz dkk., 2020).

Lebih luas, manajemen bisnis adalah bagian dari kewirausahaan. Artinya, membutuhkan kemampuan untuk mengelola bisnis secara sistematis (Hidayat, 2020). Mengorganisasikan produk (produksi, penyimpanan, dan pengiriman), mengorganisasikan karyawan (di mana mereka ditempatkan, dan apa yang mereka lakukan), dan mengorganisasikan pelanggan adalah contohnya. Organisasi konsumen membutuhkan keahlian dalam strategi pemasaran, seperti membuat diskon atau potongan harga untuk menarik pelanggan, membuat sistem penjualan berbasis teknologi untuk

memudahkan transaksi, menawarkan hadiah, dan menetapkan standar pelayanan yang ramah dan bertanggung jawab.

2. Nutripreneur

Menurut King K (2009) dalam Andreou (2016), Nutripreneur adalah seorang inovator ahli gizi (nutrisionis atau dietisien) yang menggunakan proses perubahan situasi saat ini dari produk dan pelayanan yang ada untuk diubah menjadi produk dan layanan baru. Nutripreneur juga merupakan nutrisionis yang mempunyai kreativitas dan inovasi dalam menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (individu, masyarakat, bangsa). Andreou (2016) menyatakan bahwa kualitas seorang nutripreneur meliputi mampu melihat peluang (opportunity-seeking), tekun, mengambil resiko, menuntut efisiensi dan kualitas melihat informasi (information searching), menetapkan tujuan (goal setting), perencanaan (planning), persuasi dan networking (persuasion and networking), membentuk kenyamanan diri (building self-confidence), mendengarkan (listening to others), dan mendemonstrasikan kepemimpinan (demonstrating Leadership).

Selain itu, ada tiga alasan utama seorang ahli gizi menjadi wirausaha, yaitu keinginan menjadi bos, keinginan untuk mewujudkan ide, dan imbalan finansial. Bidang wirausaha calon ahli gizi meliputi dua bidang yaitu pada barang (gizi) dan produk jasa (gizi) (Susilo, 2019). Hal-hal yang dapat dikembangkan antara lain, misalnya food service, produk pangan tertentu (fungsional, pangan tambahan, dan lain-lain), cinderamata khusus gizi, dan alat bantu nutrisi. Sedangkan bidang produk jasa yang dapat dikembangkan antara lain pendidik (gizi konselor, konseling, perawatan di rumah, dan praktik mandiri), penelitian nutrisi, dan desain produk dalam bidang nutrisi (Wahyuningtyas dkk, 2021).

3. Karang Taruna

Organisasi masyarakat yang berbasis kepemudaan atau sering disebut sebagai Karang Taruna adalah salah satu tempat atau wadah berkumpulnya para pemuda untuk dapat berpartisipasi sebagai warga negara terutama dalam rangka melayani masyarakat (service learning). Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan merupakan wadah pengembangan potensi yang dimiliki para pemuda, sehingga peran Karang Taruna sangat penting dan sentral untuk membangun masa depan bangsa Indonesia, mengingat dalam sejarah Indonesia bahwa para pendiri bangsa melakukan revolusi sebagian besar melalui organisasi kepemudaan (Widiatmaka & Kodiran, 2016).

4. Makanan Sehat

Menurut (Fairuzah Tsabit, 2013), makanan adalah segala bahan yang apabila dikonsumsi atau dicerna, dapat membentuk atau menggantikan jaringan tubuh, menyuplai energi, atau mengatur seluruh aktivitas dalam tubuh. Makanan juga mengandung nilai tertentu bagi berbagai kelompok manusia, suku bangsa atau perorangan, yakni unsur kelezatan, memberikan rasa kenyang dan nilai yang dikaitkan dengan faktor lain, seperti emosi, perasaan tingkat sosial, agama, kepercayaan dan lain-lainnya.

Menurut ahli gizi, makanan sehat adalah makanan bergizi terdapat pada makanan pokok, sayur, lauk, dan buah. Makanan sehat adalah dengan meramu berbagai jenis makanan yang seimbang, sehingga terpenuhi seluruh kebutuhan gizi bagi tubuh dan mampu dirasakan secara fisik dan mental. (Prasetyono, 2009). Makanan digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan kegunaannya, yaitu sebagai sumber energi (karbohidrat, lemak, dan protein), zat pembangun (protein dan air), dan zat pengatur (vitamin dan mineral). Dengan kata lain, makan sehat adalah makanan yang memberikan gizi seimbang. (Rusilanti dkk., 2015)

Gizi seimbang di Indonesia digambarkan dalam bentuk tumpeng gizi seimbang (TGS) yang sesuai dengan budaya Indonesia. TGS dimaksudkan untuk membantu setiap orang dalam memilih jenis dan jumlah makanan yang sesuai dengan kebutuhan usianya bayi, balita, remaja, dewasa dan usia lanjut), dan sesuai keadaan kesehatan (hamil, menyusui, aktivitas fisik, dan sakit).

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 04 November 2023 di Aula Lemigas Rw 07 Tomang, Jakarta Barat. Subjek penelitian dipilih dengan metode partisipatif dengan menyebarkan link google form bagi anggota karang taruna yang berkenan menjadi subjek kegiatan ini. Besar subjek yang diperoleh dari pengisian google form sebanyak 15 orang. Kriteria subjek dari Pengabdian masyarakat ini adalah anggota karang taruna berusia 16 sampai 20 tahun yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa aktif, dan bersedia menjadi responden.

Tahap pertama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah tahap perencanaan, dalam tahap ini mahasiswa mengidentifikasi masalah dan melakukan diskusi internal mengenai materi yang akan disampaikan dalam seminar. Tahap kedua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan. Para anggota karang taruna yang merupakan peserta pengabdian kepada masyarakat mendapatkan materi melalui power point. Adapun materi-materi yang disampaikan yaitu tentang Nutripreneur, cara membuat makanan dengan prinsip higienis dan sanitasi yang baik, dan trik bisnis kuliner. Tahap terakhir, dilanjutkan sesi diskusi dimana para peserta mengajukan beberapa pertanyaan dan pemateri menjelaskan secara relevan.

Data primer pada kegiatan ini diperoleh dari hasil survei dan menggunakan kuesioner (secara langsung maupun via google form). Data primer yang didapatkan terdiri dari karakteristik responden meliputi nama, umur, status, asal instansi/ sekolah, dan pengetahuan terkait kewirausahaan makanan sehat. Kuesioner ini berjumlah 5 item pernyataan yang berisi tentang pengertian kewirausahaan, contoh makanan sehat, dan tips pemasaran bisnis kuliner dengan masing masing item pertanyaan terdiri dari empat pilihan jawaban. Setiap jawaban benar mendapatkan skor 5. Pengetahuan terkait kewirausahaan makanan sehat anggota karang taruna dikatakan baik apabila $\geq 80\%$ jawaban benar dan pengetahuan Pengetahuan terkait kewirausahaan makanan sehat anggota karang taruna dikatakan kurang baik apabila $< 80\%$ jawaban benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini dilakukan di Aula Lemigas, Tomang, Jakarta Barat pada tanggal 04 November 2023, dengan Seminar kewirausahaan di bidang makanan sehat ini berdurasi 2 (dua) jam dengan responden dari kegiatan ini adalah anggota Karang Taruna Rw 07 Tomang, Jakarta Barat. Adapun anggota karang taruna yang hadir sebanyak 15 orang sebagai responden pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia (Tahun)

Usia	Jumlah	%
16	2	13.3
17	2	13.3
18	4	26.67
19	6	40.00
20	1	6.67
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa peserta remaja yang hadir sebanyak 15 orang dengan rata-rata umur 19 tahun, minimum umur 16 tahun dan maksimum 20 tahun.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	8	53.33
Laki laki	7	46.67
Total	15	100

Adapun tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelaminnya terdiri dari 8 orang perempuan (dengan persentase 53,33%) dan 7 orang laki-laki (dengan persentase 46,67%) dengan total keseluruhan 15 orang.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Status

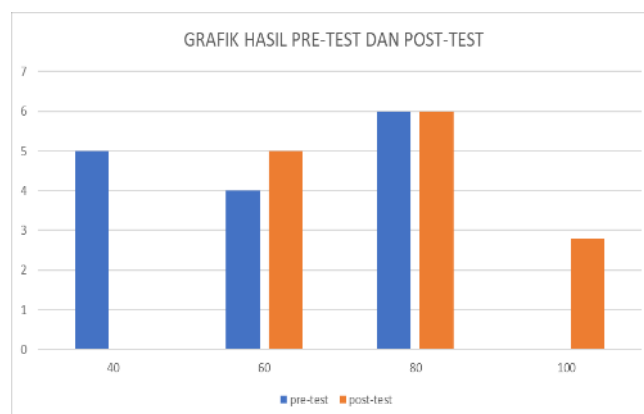
Status	Jumlah	%
Pelajar	6	40
Mahasiswa	9	60
Total	15	100

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 15 orang anggota karang taruna, 6 orang (dengan persentase 40%) merupakan pelajar dan 9 orang (dengan persentase 60%) merupakan mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Test	Minimum	Maksimum	Rata Rata	Persen Kenaikan (%)
Pre-Test	40	80	61.3	28.26
Post test	60	100	78.7	

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat dari responden sebanyak 15 orang dengan rata - rata nilai *pre test* 61,3 nilai minimum 40 dan maksimum 80. Sedangkan, rata - rata nilai *post test* 78,7 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 100. Berdasarkan hasil uji tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan pemahaman anggota karang taruna tentang kewirausahaan dalam bidang makanan sehat dengan persentase 28,26% .



Gambar 1. Hasil Pre test dan Post test (Sumber: Data diolah, 2023)

Pembahasan

Kegiatan seminar kewirausahaan dalam bidang makanan kesehatan yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 4 November 2023. Kegiatan ini bertema Wiramudia (Wirausahawan Muda Untuk Indonesia) yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan makanan sehat, dan meminimalisir tingkat pengangguran khususnya kalangan anak muda, serta dapat memberikan manfaat positif bagi para anggota karang taruna.

Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 15 anggota Karang Taruna Rw 07 Tomang. Penyelenggaraannya secara *offline* di Aula Lemigas. Peserta kegiatan ini merupakan pelajar dan mahasiswa yang merupakan penduduk asli daerah Tomang, Jakarta Barat. Kegiatan ini juga didukung oleh beberapa faktor, antara lain partisipasi anggota karang taruna yang aktif dan mendukung penuh program kerja ini dan juga sarana yang disediakan mitra seperti tempat dan proyektor untuk membantu merealisasikan dan mendukung kelancaran dari kegiatan ini.

Kegiatan seminar ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan anggota dari Karang Taruna RW 07, Tomang, Jakarta Barat. Pada kegiatan ini kami memulai dengan pengisian registrasi pada *google form* sehingga dapat lebih efisien dalam mengumpulkan informasi dan memproses data peserta atau peserta yang ingin berpartisipasi dalam acara atau kegiatan tersebut.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pengisian *pre test* dan pemaparan materi oleh dua mahasiswa. Hal-hal yang disampaikan yaitu mengenai entrepreneurship, cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tahap berwirausaha, cara membuat makanan dengan prinsip higienis dan sanitasi yang baik, dan tips pemasaran bisnis kuliner. lalu, mahasiswa memberikan kesempatan bagi para anggota karang taruna untuk memberikan pertanyaan dan pemateri menjawab dengan relevan.

Kemudian, kegiatan selanjutnya dilakukan pengisian *post test* untuk mengukur seberapa jauh peserta mengerti mengenai materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa. Rangkaian terakhir kami dari kegiatan seminar ini adalah sesi *games*.

Di akhir kegiatan ini, mahasiswa memberikan penghargaan dan sertifikat kepada perwakilan anggota karang taruna sebagai bentuk terima kasih telah menjadi responden pada pengabdian masyarakat ini.

Hasil kegiatan PKM ini para peserta semakin paham mengenai kewirausahaan di bidang makanan sehat, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada nilai *post test* dengan persentase 28,26%. Selain itu, para peserta aktif menanyakan cara membangun wirausaha, cara memaksimalkan potensi diri seorang wirausaha, dan ciri ciri kemasan yang baik. Terkait jawaban pemateri dengan tiga masalah tersebut adalah temukan dan kenali *passion* diri, mengikuti kursus dan seminar, bangun dan pelihara hubungan baik dengan sesama wirausaha, dan teruslah belajar dan berkembang. Sedangkan terkait masalah ciri ciri kemasan baik adalah perhatikan keamanan produk yaitu bebas bahan kimia berbahaya seperti BPA, polimer plastik, dll, dan pastikan kemasan ramah lingkungan.

Dalam kegiatan seminar kewirausahaan ini kami menghadapi beberapa hambatan. Kami hampir tidak mencapai target jumlah peserta seminar yang telah ditentukan dan saat seminar berlangsung terdapat kendala pada proyektor yang kami gunakan. Selain itu terjadi kurangnya komunikasi antara mahasiswa dengan karang taruna dalam penyediaan speaker.

Solusi dalam mengatasi hambatan dalam kegiatan seminar kewirausahaan ini, kami dapat mengambil beberapa langkah. Pertama, untuk mencapai jumlah target peserta perlu meningkatkan strategi pemasaran yaitu melalui sosial media kepada perwakilan anggota karang taruna. Kedua, terkait peralatan teknis seperti proyektor perlu dilakukan pemeriksaan dan perawatan sebelum seminar dimulai, atau menyediakan alternatif jika diperlukan. Terakhir, terkait kurangnya koordinasi antara mahasiswa dan karang taruna dalam hal penyediaan speaker, penting untuk meningkatkan komunikasi antara mahasiswa dengan karang taruna dengan membuka saluran komunikasi yang lebih terbuka dan terstruktur, misalnya melalui pertemuan rutin secara langsung atau *platform* komunikasi digital. Dengan solusi demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesuksesan dan kelancaran pelaksanaan seminar kewirausahaan pada kegiatan selanjutnya.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Kepada Perwakilan Anggota Karang Taruna RW 07 Tomang, Jakarta Barat.



Gambar 4. Dokumentasi Bersama

4. KESIMPULAN

Dalam pengabdian masyarakat pada 4 November 2023 di Aula Lemigas RW 07 Tomang, Jakarta Barat, berhasil meningkatkan pemahaman kewirausahaan di bidang makanan sehat bagi 15 anggota Karang Taruna. Kami juga menawarkan solusi untuk bekerja sama dan berkolaborasi aktif antara mahasiswa dan anggota karang taruna dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa

kewirausahaan melalui Seminar ini terhadap anggota karang taruna tentang kewirausahaan makanan sehat, sebagai suatu solusi terhadap masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi anggota karang taruna, sesuai dengan visi "Indonesia Emas" 2045.

Melalui fokus pada *nutripreneurship*, seminar ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang inovasi nutrisi dan kewirausahaan, tetapi juga dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat membantu anggotanya dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai pendidikan dan karier kewirausahaan mereka sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain, serta berkontribusi pada perekonomian lokal. Seminar ini juga bermanfaat dalam mempromosikan gaya hidup sehat di masyarakat agar lebih sadar akan makanan yang lebih sehat. Dengan demikian, penyuluhan kewirausahaan makanan sehat memiliki dampak positif yang luas, dari kesehatan individu hingga kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 260-266.
- Andreou, Eleni P. 2016. Dietitian/Nutritionist as an Entrepreneur and Consultant in the Private Practice. University of Nicosia. Disampaikan pada 9th CyDNA conference.
- Fanny, R. I. M. P. N. (2020). MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA DALAM MEMBANGUN NAGARI. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DEWANTARA*, 3(1 Februari), 24-29.
- Hidayat, S., Aliftian, M., & Rhama, M. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Internet Bagi Remaja Karang Taruna RW. 05 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. *JURNAL PENGABDIAN TERATAI*, 1(2), 277-282.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.37481>
- Utomo, H. (2015). Menumbuhkan minat kewirausahaan sosial. *Among Makarti*, 7(2)
- Nurauliani, Y., Iswandi, H., & Patriansyah, M. (2019). Perancangan Kampanye Kesadaran Pola Makan Sehat Bagi Masyarakat Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 4(2).
- Rusilanti, dkk.(2015). Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Wahyuningtyas, W., Nasrullah, N., & Rialmi, Z. (2021). PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PENINGKATAN START UP DI WILAYAH PERUMAHAN KOPERASI RT. 05 / RW. 10, KELURAHAN PASIR PUTIH, SAWANGAN –DEPOK. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 184-190. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i2.14>
- Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A. (2023). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 32-41. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>